

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis data mengenai efek rutinitas pembacaan Surah Yasin terhadap perilaku dan pencapaian akademik siswa di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu Samarahan, Sarawak, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tata Cara dan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan rutinitas pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu dilaksanakan secara sistematis sebagai bagian dari budaya religius sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 06.40-07.10 di musala sekolah dan dipimpin secara bergantian oleh guru Pendidikan Agama Islam. Pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur, dimulai dengan pembiasaan dan penertiban siswa, pembukaan dengan niat ibadah, pembacaan Surah Al-Fatihah, pembacaan Surah Yasin secara berjamaah, penyampaian nasihat yang bersumber dari Hadis Arbain oleh guru pendamping pada waktu-waktu tertentu, kemudian diakhiri dengan doa bersama. Apabila kondisi cuaca tidak memungkinkan, seperti hujan lebat, kegiatan tetap dilaksanakan di dalam kelas masing-masing dengan pengawasan guru sehingga rutinitas pembacaan Surah Yasin tetap dapat berlangsung secara berkesinambungan.

2. Efek Rutinitas terhadap Perilaku (Karakter dan Akhlak) Siswa

Penerapan rutinitas pembacaan Surah Yasin memberikan efek positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak siswa. Dari aspek perilaku, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan, yang ditandai dengan kebiasaan siswa datang ke sekolah lebih awal untuk mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan teori Habit Stacking yang dikemukakan oleh James Clear, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari Jumat berhasil menghubungkan aktivitas keagamaan dengan pembentukan kebiasaan positif dalam kehidupan siswa. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya sikap sopan santun, kemampuan mengendalikan diri, seperti bersabar ketika mengantre di kantin, serta terjalinnya hubungan sosial yang lebih baik dan harmonis antar siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Habit Stacking James Clear, yang menjelaskan bahwa pembentukan kebiasaan berlangsung melalui empat tahapan, yaitu isyarat (*cue*), keinginan (*craving*), tindak balas (*response*), dan ganjaran (*reward*). Dalam penelitian ini, rutinitas pembacaan Surah Yasin setiap hari Jumat berfungsi sebagai *cue* yang mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten. Isyarat tersebut menumbuhkan *craving* atau keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan, yang kemudian diwujudkan melalui *response* berupa keterlibatan aktif siswa dalam pembacaan Surah Yasin. Selanjutnya, proses tersebut menghasilkan *reward* berupa ketenangan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta terbentuknya kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, rutinitas pembacaan Surah Yasin tidak hanya menjadi kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

3. Efek Rutinitas terhadap Kesiapan dan Pencapaian Akademik Siswa

Rutinitas pembacaan Surah Yasin tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap peningkatan nilai akademik siswa. Namun, kegiatan ini berperan sebagai sarana untuk mempersiapkan kondisi mental dan emosional siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Lantunan ayat-ayat suci Al-Quran yang dibaca secara berjamaah mampu menciptakan ketenangan batin sehingga siswa memasuki proses pembelajaran dalam kondisi yang lebih siap, lebih fokus, dan lebih berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut turut mendorong tumbuhnya tanggung jawab akademik, yang ditunjukkan melalui berkurangnya keributan di dalam kelas, meningkatnya kepatuhan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Dengan demikian, efek rutinitas pembacaan Surah Yasin terhadap pencapaian akademik dalam penelitian ini lebih tampak pada aspek kesiapan belajar, motivasi, kedisiplinan, konsentrasi, dan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif daripada peningkatan nilai akademik secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa rutinitas pembacaan Surah Yasin berperan sebagai bentuk pembiasaan positif yang mendukung

proses pembelajaran siswa, sehingga memberikan landasan yang kuat bagi pencapaian akademik dalam jangka panjang.

4. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian *Living Quran*, khususnya yang berkaitan dengan praktik pembiasaan pembacaan Surah Yasin di lingkungan pendidikan dasar. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada masyarakat umum, pesantren, atau aspek spiritual semata, penelitian ini menunjukkan bahwa rutinitas pembacaan Surah Yasin di Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu memberikan efek positif terhadap pembentukan perilaku siswa serta kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga memperluas penerapan teori Habit Stacking yang dikemukakan oleh James Clear dalam menjelaskan proses pembentukan kebiasaan religius melalui rutinitas yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian *Living Quran*, pendidikan Islam, serta penelitian mengenai pembentukan karakter dan pembiasaan keagamaan di lingkungan pendidikan dasar.
5. Temuan penelitian ini selaras dengan teori Habit Stacking yang dikemukakan oleh James Clear. Rutinitas pembacaan Surah Yasin yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari Jumat berfungsi sebagai isyarat (*cue*) yang mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara berkelanjutan. Isyarat tersebut kemudian menumbuhkan keinginan (*craving*) dalam diri siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan, yang

diwujudkan melalui tindak balas (*response*) berupa keterlibatan aktif dalam pembacaan Surah Yasin dan aktivitas keagamaan lainnya. Proses tersebut selanjutnya menghasilkan ganjaran (*reward*) berupa ketenangan batin, meningkatnya kedisiplinan, tumbuhnya rasa tanggung jawab, serta terbentuknya kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, rutinitas pembacaan Surah Yasin tidak hanya menjadi kegiatan keagamaan yang bersifat rutin, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.

B. Saran

1. Bagi pihak Administrasi dan Kepala Sekolah Kebangsaan Asajaya Ulu

Diharapkan pihak manajemen sekolah dapat terus mempertahankan dan melestarikan program rutin ini sebagai bagian integral dari visi menciptakan "Insan Terdidik". Untuk mengoptimalkan dampak kedisiplinan siswa, pihak sekolah disarankan mulai menyusun instrumen dokumentasi tertulis atau lembar pemantauan kemajuan perilaku siswa yang lebih sistematis (seperti mengadaptasi format *Habit Scorecard* dari teori James Clear). Hal ini penting agar perkembangan karakter dan kedisiplinan siswa pasca-rutinitas keagamaan dapat terukur secara berkala dan berbasis data empiris.

2. Bagi Para Guru

Disarankan agar para guru senantiasa menjaga kesabaran, konsistensi, dan aspek keteladanan (*uswah hasanah*) dalam membimbing siswa selama

program berlangsung. Inovasi penyampaian makna atau tadabur singkat dari ayat-ayat Surah Yasin serta kontekstualisasi Hadis Arbain dalam kehidupan sehari-hari anak-anak perlu terus ditingkatkan secara interaktif. Langkah ini krusial agar siswa tidak sekadar membaca secara mekanis-repetitif, melainkan mampu meresapi nilai spiritualnya secara mendalam untuk diaplikasikan dalam interaksi sosial di sekolah.

3. Peningkatan Manajemen Kelas dan Penanganan Siswa Terlambat

Berdasarkan temuan selama proses observasi, pihak guru pengawas dan mentor program disarankan untuk mengevaluasi kembali sistem pengawasan ketertiban, mengingat masih ditemukannya sebagian murid yang kurang memberikan fokus penuh saat pembacaan berlangsung. Selain itu, pihak sekolah dan guru perlu merumuskan sebuah tindakan atau langkah intervensi yang tegas namun mendidik bagi siswa-siswi yang datang terlambat. Langkah ini krusial agar esensi utama dari pembentukan kebiasaan spiritual pagi sebagai pemicu kedisiplinan harian tetap terjaga dan dihayati secara adil oleh seluruh warga sekolah.

4. Adaptasi Media dan Pendekatan Rumah Anak bagi Siswa Tahap Satu (Kelas 1 hingga 3)

Guru Pendidikan Agama Islam dan Panitia Program disarankan untuk melakukan pendekatan metode yang berbeda dan media visual, khususnya bagi siswa kelas 1 hingga kelas 3. Mengingat draf mushaf Surah Yasin yang umum digunakan saat ini cenderung memiliki tampilan konvensional tanpa warna (seperti yang biasa digunakan oleh orang dewasa), teks tersebut

dirasa membosankan karena kurang memicu daya tarik visual anak-anak di usia awal. Oleh karena itu, disarankan adanya inovasi pengadaan buku panduan Surah Yasin khusus anak-anak yang didesain penuh warna (*colorful*), dilengkapi ilustrasi menarik, atau menggunakan panduan transliterasi yang ramah anak. Langkah adaptif ini penting dilakukan untuk menjembatani keterbatasan kelancaran membaca siswa pada fase transisi, sehingga mereka tidak merasa asing dengan teks yang dibaca dan dapat mengikuti rutinitas pagi dengan suasana yang lebih menyenangkan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini berfokus pada pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi kasus lapangan. Oleh karena itu, bagi peneliti masa depan yang tertarik pada tema *living* Quran atau psikologi pendidikan, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed-methods*). Peneliti selanjutnya dapat menguji secara statistik korelasional atau eksperimental mengenai hubungan langsung antara tingkat kefasihan membaca Al-Quran (kelancaran tilawah) dengan indikator prestasi akademik siswa secara spesifik dalam jangka panjang.